



## Penyuluhan Sistem Infomasi Akuntansi Untuk Industri Kerajinan Logam Di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali

Setyaningsih<sup>1\*</sup>, Anisa Wantifa Pratiwi<sup>2</sup>, Intan Putri Wijaya<sup>3</sup>, Tutik Alawiyah<sup>4</sup>, Jeckly Nurdiakusuma<sup>5</sup>, Dimas Ilham Nur Rois<sup>6</sup>, Sari Kurniati<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Batik Surakarta  
Co. Author email : [setyaningsih798@gmail.com](mailto:setyaningsih798@gmail.com)

### KATA KUNCI

Sistem Informasi Akuntansi, Industri Kerajinan Logam, UMKM

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 26 Nov 2021  
Revisi : 1 Des 2021  
Disetujui : 1 Des 2021  
Dipublish : Desember 2021

### ABSTRAK

*Industri 4.0 yang semakin merambah ke berbagai wilayah di Indonesia, membuat masyarakat kalang kabut. Khususnya pada masyarakat pengrajin logam, oleh karena itu diperlukan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memudahkan para pengrajin melakukan pembukuan secara efisien. Karena itu, dibutuhkan adanya pengarahan atau sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat betapa pentingnya SIA di era sekarang ini. Dengan diadakannya pengarahan atau sosialisasi tersebut maka, masyarakat menjadi termotivasi dalam menggunakan dan mengembangkan SIA untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan terciptanya perubahan perilaku.*

### KEYWORD

Accounting Information System, Metal Craft Industry, UMKM.

### ARTICLE HISTORY

Accepted : 26<sup>th</sup> Nov 2021  
Revision : 1<sup>st</sup> Dec 2021  
Approved : 1<sup>st</sup> Dec 2021  
Published : December 2021

### ABSTRACT

*Industry 4.0, which is increasingly spreading to various regions in Indonesia, makes people confused. Especially in the metal craftsman community, therefore it is necessary to have an Accounting Information System (SIA) to make it easier for craftsmen to do bookkeeping efficiently. Therefore, there is a need for guidance or socialization in advance to the community how important AIS is in today's era. With the holding of the briefing or socialization, the community becomes motivated in using and developing AIS to improve human resources (HR) by creating behavioral changes.*

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan yang luar biasa. Mulai dari kekayaan alam, kekayaan suku, dan kekayaan budaya. Sumber daya manusia memanfaatkan kekayaan disekitarnya untuk sumber kehidupan mereka. Sebagian orang Indonesia memanfaatkan kekayaan alam dan

budaya sebagai mata pencaharian mereka. Salah satu contoh beberapa orang mejadi pengrajin tembaga atau logam.

Kerajinan tembaga adalah suatu seni atau keterampilan mengolah tembaga atau logam menjadi nilai guna karena memiliki fungsi tertentu serta keindahannya. Salah satu kota yang memiliki

\* Penulis Korespondensi : [setyaningsih798@gmail.com](mailto:setyaningsih798@gmail.com) (Setyaningsih)  
Diterbitkan oleh : Yayasan Kajian Riset Dan Pengembangan Radisi

pengrajin tembaga yaitu di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Walaupun adanya pandemi Covid-19 para pengrajin di Desa Cepogo tersebut tidak menyerah dengan keadaan. Mereka justru lebih mengasah kemampuannya tersebut untuk berkreasi dan meluaskan jangkauan penjualannya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini sehingga merambah ke pasar internasional.

Industri 4.0 mengharuskan para pengrajin untuk membuka pandangan dalam usahanya melalui teknologi sehingga memudahkan untuk melakukan operasional usahanya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan terus berlanjut membawa keterkaitan dalam proses pengolahan data yang berujung pada informasi. Akuntansi juga berperan penting pada kemajuan usaha kecil masyarakat. Namun penerapan akuntansi pada UMKM pengrajin tembaga di Desa Cepogo masih dirasa merasakan kesulitan, faktor pemicunya keterbatasan memahami teknologi, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan karena belum adanya daftar kepustakaan atau referensi untuk pengelolaan keuangan pada UMKM (Junaidi, 2017).

Akuntansi berperan penting dalam implementasi dalam laporan keuangan, dan memiliki manfaat yang sangat besar namun pemahaman tentang akuntansi masih sangat kurang di Desa Cepogo. Menurut (Musmini, 2013) sistem informasi akuntansi suatu kumpulan sumber daya, baik manusia atau peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan atau data yang lainnya ke dalam informasi. Adanya sistem informasi akuntansi bagi UMKM untuk mempermudah pelaku usaha mendapatkan hasil laporan yang valid dan efisien. Sistem informasi akuntansi komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan (Baridwan, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan pada latar belakang diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya akuntansi dan bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk UMKM

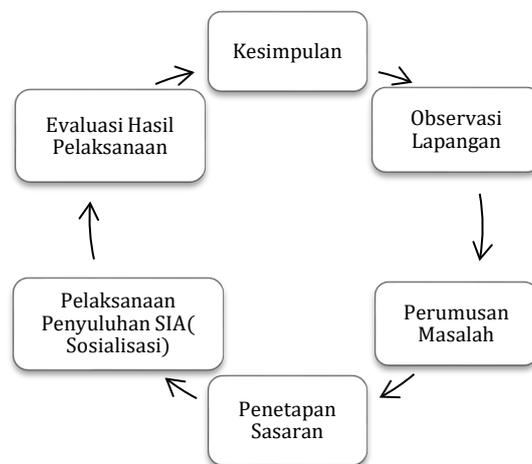
pengrajin tembaga di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ditujukan kepada pengrajin industri kerajinan logam Di Desa Cepogo. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gedung IKM Tumang, Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak yaitu Hibah Kedaireka, Perangkat Desa, Bumdes Cepogo, dan Pengrajin Industri Kerajinan Logam di Desa Cepogo. Hibah kedaireka merupakan bentuk nyata dukungan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk menciptakan kolaborasi antara Lembaga Perguruan Tinggi dengan Pihak Industri. Melalui hibah kedaireka, dilaksanakan penyuluhan Sistem Informasi Akuntansi dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi bagi pengrajin industri kerajinan logam di Desa Cepogo. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu pengrajin industri kerajinan logam dalam melakukan pencatatan akuntansinya.

Pelaksanaan dalam pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang dilaksanakan adalah:

1. Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan dan melakukan wawancara dengan mitra untuk membicarakan permasalahan dalam industri kerajinan logam di Desa Cepogo serta mencari solusinya.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi dalam pencatatan akuntansinya.
3. Berdasarkan masalah yang terjadi, terdapat solusi yaitu berupa kegiatan penyuluhan Sistem Informasi Akuntansi untuk industri kerajinan logam di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali.
4. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan membuat kesimpulan.



**Gambar 1**  
**Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Adapun keterangan langkah-langkah pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Pengabdian melakukan survai lapangan untuk melihat permasalahan yang terjadi dan mencari solusi.
2. Berdasarkan hasil survai, pengabdian merumuskan masalah pada desa tersebut.
3. Pengabdian menentukan sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan.
4. Pelaksanaan penyuluhan meliputi : pemberian materi (sosialisasi mengenai Sistem Informasi Akuntansi) dengan menggunakan power point. Peserta diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan oleh para pengabdian. Selanjutnya, sesi tanya jawab terkait materi agar hal-hal dalam penyuluhan semakin jelas dan bisa dipraktekkan pada masing-masing pengrajin logam. Peserta diberikan bimbingan terkait pemanfaatan teknologi. Seluruh hasil kegiatan yang diperoleh dianalisis dan dilakukan perbaikan kedepannya.
5. Pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan.
6. Berdasarkan hasil evaluasi dibuat kesimpulan.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan penyuluhan ini pada sesi terakhir di berikan angket kepada peserta penyuluhan mengenai persepsi dan untuk melihat respon peserta terhadap pelaksanaan

penyuluhan. Indikator evaluasi penyuluhan sebagai berikut:

1. Respon peserta terhadap isi dan proses penyuluhan (kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung).
  2. Pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan (adanya peningkatan jumlah peserta yang mampu memahami teknologi).
- Perbaikan pada pelaksanaan penyuluhan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Oktober 2021. Setelah dilaksanakan penyuluhan tentang sistem informasi akuntansi yang telah dipaparkan oleh pemateri, pemasaran produk agar dapat mendunia dapat melalui *e-commerce*. *E-commerce* yaitu satu set teknologi, aplikasi-aplikasi, dan proses bisnis yang dinamis untuk menghubungkan perusahaan, konsumen, dan masyarakat melalui transaksi elektronik dan pertukaran barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik. Kemudian Bapak Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M. Ak. selaku pemateri membuat contoh sistem informasi akuntansi untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam operasional bisnis usahannya. Audience mencoba menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut, pada saat melakukan kegiatan yang berbasis

teknologi tersebut audiencie didampingi oleh anggota mahasiswa KKN.

Keberhasilan dalam Pengabdian Masyarakat ini, dapat dilihat dari hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung yaitu dengan membagikan angket setelah akhir kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan penyuluhan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan wawancara dan kegiatan selama kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi yaitu :

1. Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan dari program yang dibuat serta partisipasi peserta selama mengikuti kegiatan.
2. Evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini didapat dari tanggapan peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Dari evaluasi yang dilakukan, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman para peserta mengenai sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas kerja semakin meningkat.
2. Meningkatnya kemampuan para peserta dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Saat melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, faktor pendukung kegiatan ini adalah tingginya tingkat motivasi dan semangat para peserta selama kegiatan. Faktor pendukung kegiatan ini adalah besarnya minat dan semangat para peserta dalam kegiatan tersebut. Mengikuti penyuluhan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, pembahasan materi pelatihan memakan waktu yang lama.

Hasil analisis respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan ini ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan Penyuluhan**

No.	Indikator Evaluasi	Nilai	Kriteria
1.	Respon peserta	3,8	Sangat tinggi

No.	Indikator Evaluasi	Nilai	Kriteria
	terhadap isi dan proses penyuluhan.		
2.	Pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan.	3,6	Tinggi
3.	Perbaikan pada pelaksanaan penyuluhan.	3,7	Tinggi

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan dapat memanfaatkan perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai media untuk belajar, komunikasi, berdiskusi, dan juga dapat dengan kreatif memanfaatkan media untuk mendukung proses pekerjaan dan aktivitas sehari-hari.
2. Hampir seluruh peserta pelatihan sepakat bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.
3. Melalui pelatihan ini, para peserta semakin termotivasi dalam menggunakan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan terciptanya perubahan perilaku dan kehidupan berorganisasi.

Berdasarkan masukan dari para peserta, perlu diadakan kegiatan lanjutan program pelatihan seperti ini untuk materi lain. Perlu adanya layanan internet atau komunikasi yang baik di desa Cepogo guna mendukung proses kegiatan yang berbasis internet dan membantu UMKM pengrajin tembaga di Desa Cepogo. Para peserta pengrajin diharapkan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk mengembangkan UMKM pengrajin tembaga di Desa Cepogo.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran untuk melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat hingga menulis artikel pengabdian ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak & Ibu Dosen Pembimbing, karena telah mendampingi dan mengarahkan tim penulis selama kegiatan pengabdian di Desa Cepogo, Boyolali hingga membimbing membuat artikel. Selain itu, tim pelaksana dan tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Cepogo, Boyolali dan masyarakat sekitar karena telah memberikan sarana dan prasarana dalam berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Z. (2013) Sistem Informasi Akuntansi. kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi (2017) 'Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur', RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 1(1). doi: 10.35906/jipm01.v1i1.238.
- Musmini (2013) 'Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil', Vokasi Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).